

SEMBUH CEPAT DENGAN MENINGKATKAN KEMAMPUAN MERAWAT LUKA DI GEREJA KATOLIK SANTA PERAWAN MARIA RATU

Erick Sidarta¹, Triyana Sari², Bryan Anna Wijaya³ & Fiona Valencia Setiawan⁴

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: ericksi@fk.untar.ac.id

²Fakultas Kedokteran, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: triyanas@fk.untar.ac.id

³Program Studi Sarjana Kedokteran, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: bryan.405210067@stu.untar.ac.id

⁴Program Studi Sarjana Kedokteran, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: fiona.405210013@stu.untar.ac.id

ABSTRACT

Catholic church St. Mary the Virgin Queen is a catholic church at Kebayoran, South Jakarta. This church serves over 3.000 church members from the Kebayoran Baru, South Jakarta and Pasar Santa. Like other places of worship, this church regularly holds activities such as Mass and various celebrations. The preparations for these activities vary, including event set up and decorations. During these activities, if workers are not careful, accidents can occur, potentially leading to injuries. In general, wound is an opening in the skin, which serves as the body's protective layer. This condition allows germs to enter the body and potentially cause an infection. Incorrect initial treatment of a wound, such as using toothpaste for burns, can worsen the condition of the wound. This treatment will only increase suffering and worsen the severity of tissue damage. Therefore, these activities aim to conduct wound care training at catholic church St. Mary the Virgin Queen, Block Q. In addition, this activity aims to enhance the understanding of church staff and volunteers, enabling them to help individual recover quickly from injuries and avoid complications. After completing this training, it is hoped that staff and volunteers will be equipped to provide accurate and appropriate initial wound care based on the type of the wound.

Keywords: *Types of wounds, wound management, community training*

ABSTRAK

Gereja Katolik Santa Perawan Maria Ratu Blok Q adalah gereja Katolik yang berlokasi di Kebayoran Jakarta Selatan. Gereja ini melayani lebih dari 3000 jemaat dari area Kebayoran Baru, Jakarta Selatan dan Pasar Santa. Seperti tempat ibadah pada umumnya gereja ini mengadakan kegiatan rutin seperti misa dan perayaan. Persiapan yang dilakukan pun beragam, mulai dari persiapan acara hingga dekorasi. Pada kegiatan yang dilakukan, bila pekerjaanya kurang hati-hati maka bisa terjadi kecelakaan yang menimbulkan luka. Pada umumnya luka adalah terbukanya jaringan kulit yang merupakan lapisan pelindung tubuh. Kondisi ini menyebabkan masuknya kuman kedalam tubuh dan menyebabkan infeksi. Semakin besar dan dalam luka tersebut maka resiko infeksi menjadi lebih besar. Perawatan luka juga menentukan kesembuhan luka tersebut. Penanganan awal pada luka yang tidak benar dapat memperberat kondisi luka tersebut, seperti pada penanganan luka bakar yang menggunakan pasta gigi. Perlakuan ini hanya akan menambah penderitaan dan beratnya kerusakan jaringan. Tidak semua orang mengetahui penanganan luka yang benar, oleh karena itu diadakan pelatihan mengenai perawatan luka di gereja Katolik Santa Perawan Maria Ratu Blok Q. Selain untuk memberikan pengetahuan, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan staf dan aktivis di gereja tersebut sehingga orang yang mengalami luka dapat sembuh dengan cepat dan terhindar dari kecacatan. Setelah mengikuti pelatihan ini, diharapkan para staf dan aktivis di gereja tersebut dapat memberikan penanganan awal luka yang benar dan sesuai dengan jenis luka.

Kata kunci: Macam-macam luka, penanganan luka, pelatihan untuk Masyarakat

1. PENDAHULUAN

Luka adalah rusaknya kontinuitas jaringan kulit, membran mukosa atau organ yang disertai dengan rusaknya jaringan lain yang terdapat di sekitarnya. Luka, merupakan kasus yang cukup sering terjadi dalam aktivitas sehari-hari. Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 kasus luka tertinggi di masyarakat Indonesia adalah kasus luka lecet (ekskoriasi) dan lebam 64,1%, diikuti

dengan luka terkilir sebanyak 32,8%, sementara luka iris dan luka tusuk sebanyak 20,1%. Kasus luka bakar pun menempati urutan kedua (1,3%) dibandingkan dengan luka lainnya, cedera organ dalam, cedera mata dan gegar otak. (Risksdas, 2019). Berdasarkan tingkat kebersihannya luka dibagi menjadi 4 kategorik. Kategorik 1 adalah luka yang dikategorikan sebagai luka bersih, seperti luka karena tindakan operasi. Kategorik 2 adalah luka bersih yang terkontaminasi atau luka dengan tingkat kontaminasi rendah seperti luka pada saluran pernafasan atau saluran kemih. Kategorik 3 adalah luka di area yang cukup kotor, seperti pada saluran pencernaan. Luka ini bisa karena tindakan operasi atau penyakit yang menyebabkan bocornya usus. Kategorik 4 adalah luka yang kotor atau terkontaminasi atau terinfeksi. (Herman, 2023).

Berdasarkan kontinuitas kulit, luka dibagi menjadi 2 jenis, yaitu luka tertutup dan luka terbuka. Luka terbuka adalah luka dengan rusaknya kontinuitas kulit sebagai pelindung tubuh sehingga terpapar dengan lingkungan luar sedangkan luka tertutup adalah luka dengan kontinuitas atau tidak rusaknya lapisan kulit. Berdasarkan penyebabnya luka terbuka dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu: luka lecet atau ekskoriasi, luka sayat atau potong, luka robek, luka tusuk, luka karena gigitan, luka tembak dan luka bakar. Pada luka tertutup juga terdapat beberapa jenis, yaitu: luka memar atau hematoma, yaitu luka yang dikarenakan benturan sehingga terjadinya perdarahan dibawah kulit. (Nurrido, 2022). Berdasarkan tingkat kedalaman luka, luka dibagi menjadi 4 stadium. Stadium 1 adalah luka yang hanya mencapai epidermis. Pada luka ini biasanya tidak ada darahnya. Luka stadium 2 adalah luka dengan kedalaman hingga mencapai lapisan atas dermis. Pada luka ini sudah terdapat perdarahan ringan. Stadium 3 adalah luka dengan ke dalam mencapai bagian bawah dermis atau lapisan bawah kulit, sedangkan stadium 4 adalah luka dengan kedalaman mencapai otot atau tulang.

Stadium atau klasifikasi luka dapat mempengaruhi proses penyembuhan luka. Selain itu, terdapat pula faktor-faktor yang mempengaruhi proses penyembuhan luka dan potensi infeksi seperti: usia, penyakit diderita, lokasi dan derajat luka. Semakin tua usia seseorang proses perbaikan jaringan menjadi lebih lambat begitu juga dengan fungsi daya tahan tubuhnya. Penyakit seperti diabetes mellitus, gangguan pembekuan darah, kelainan sistem imunitas, menjadi penyulit kesembuhan luka. Luka pada area atau organ yang memiliki aktivitas fungsi cukup tinggi, memerlukan waktu yang lebih panjang untuk proses penyembuhannya. Semakin besar derajat luka maka semakin lama dan semakin sulit pada proses perawatan lukanya. (Wintoko, 2020). Penanganan awal pada luka dapat mempengaruhi tingkat keparahan luka tersebut. Tidak sedikit masyarakat yang masih menggunakan mengoleskan pasta gigi atau mentega pada pertolongan pertama luka bakar. Tindakan ini tidaklah benar karena kedua bahan tersebut dapat meningkatkan infeksi dan keparahan luka bakar tersebut. (Halodoc, 2023)

Sesuai dengan jenisnya, penanganan pada luka berbeda-beda namun terdapat 5 prinsip pada penanganan luka, yaitu: cuci tangan sebelum melakukan perawatan luka, bersihkan luka, hentikan perdarahan bila ada perdarahan, oleskan dengan salep antibiotik dan tutup luka. (Halodoc, 2023). Keberhasilan penanganan luka tidak hanya ditentukan dari penanganan awal luka, namun juga dipengaruhi dengan perawatan luka. Tujuan dari perawatan luka adalah untuk mencegah luka dari infeksi, mempercepat penyembuhan dan meminimalkan bekas luka atau kecacatan. (alodokter, 2022). Untuk membantu proses penyembuhan luka maka perawatan luka sederhana dapat juga dilakukan di rumah oleh masyarakat awam. (Diskominfo, 2022). Oleh karena itu perlu untuk mengadakan pelatihan mengenai perawatan luka untuk masyarakat awam seperti jemaat di gereja Katolik Santa Perawan Maria Ratu Blok Q.

Gereja Katolik Santa Perawan Maria Ratu Blok Q telah melayani lebih dari 3000 jemaat dari dari area Kebayoran Baru, Jakarta Selatan dan Pasar Santa. Kegiatan yang meliputi misa dan ibadah perayaan menunjukkan tingginya aktivitas pada gereja tersebut. Pada saat melakukan aktivitas ini, dapat saja terjadi kecelakaan yang menyebabkan terjadinya luka, baik yang ringan maupun yang berat. Pada saat terjadinya kecelakaan tersebut, tenaga medis belum tentu berada di lokasi kejadian sehingga penanganan luka ini tidak dapat diberikan segera dan berpotensi terjadinya infeksi. Dalam rangka meningkatkan pengetahuan staf dan aktivis, maka Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara mengadakan kerjasama dengan Gereja Katolik Santa Perawan Maria Ratu Blok Q untuk mengadakan pelatihan mengenai penanganan dan perawatan luka. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan dan meluruskan pemahaman penanganan luka sehingga dapat mencegah terjadinya infeksi dan mempercepat proses penyembuhan luka.

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berupa memberikan pelatihan penanganan awal dan perawatan luka kepada staf dan aktivis gereja Katolik Santa Perawan Maria Ratu. Pelatihan ini dilaksanakan dalam 2 tahap yaitu tahap pemaparan materi dan praktek. Peserta diberikan penjelasan materi mengenai berbagai jenis luka dan cara penanganan luka yang sesuai serta perawatan luka. Pada sesi kedua, peserta akan dibagi dalam beberapa kelompok dan setiap kelompok akan dibimbing oleh seorang instruktur untuk berlatih melakukan pembalutan luka dengan sesama teman. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 1 Juni 2024 di Aula Gereja Katolik Santa Perawan Maria Ratu blok Q. Pengetahuan diuji dengan menggunakan questioner dan nilai *pre-test* dan *post-test* dilihat untuk menentukan keberhasilan pelatihan. Pengujian statistic dilakukan menggunakan *paired sampel t test* dari software SPSS versi 21 dan ditentukan memiliki perbedaan signifikan apabila $P\text{-value} < 0.05$.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tabel 1 didapat sebanyak 23 peserta telah mengikuti pelatihan penanganan awal dan perawatan luka di aula Gereja Santa Perawan Maria Ratu Paroki Blok Q, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Peserta didominasi oleh Perempuan yaitu sebanyak 15 orang (65.2%) dan sisanya Laki-laki sebanyak 8 orang (34.8%) dengan rentang usia 13 tahun hingga 57 tahun. Peserta didominasi dengan riwayat pendidikan tamat D3/S1 sederajat sebanyak 11 orang (47.8%), kemudian tamat SMA/SMK sederajat sebanyak 7 orang (30.4%), tamat SMP sederajat sebanyak 2 orang (8.7%) dan sisanya tamat SD sederajat sebanyak 3 orang (13%). Nilai rata-rata test pengetahuan penanganan awal dan perawatan luka pada peserta setelah dilakukan pelatihan terdapat peningkatan yang pada *pre-test* sebesar 49.13 dengan standar deviasi 19.049 menjadi 66.52 dengan standar deviasi 19.214 pada *post-test*. Berdasarkan Gambar 1 serta hasil uji normalitas Saphiro-Wilk pada Tabel 2, didapat distribusi data yang normal dengan nilai sig > 0.05 pada data *pre-test* (0.874) maupun pada *post-test* (0.254). Berdasarkan hasil uji paired sample test pada Tabel 3, nilai *pre-test* dan *post-test* menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang penanganan awal dan perawatan luka yang bermakna dengan nilai $P\text{-value} < 0.05$.

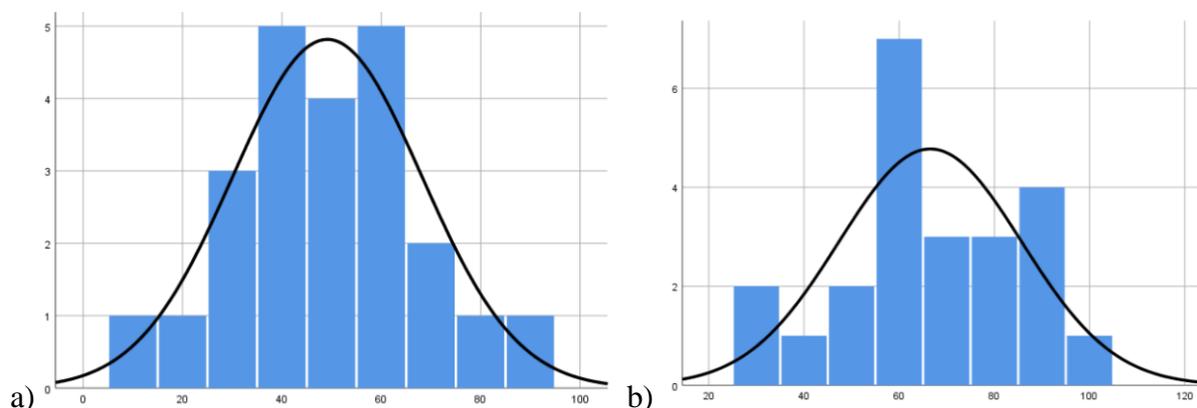
Tabel 1
Karakteristik responden

Parameter	n (%)	Mean (SD)	Med (Min – Max)
Usia	23 (100%)	36.25 (15.660)	40 (13 – 57)
Jenis Kelamin			
Laki-laki	8 (34.8%)		
Perempuan	15 (65.2%)		
Riwayat Pendidikan			
Tamat SD sederajat	3 (13%)		
Tamat SMP sederajat	2 (8.7%)		
Tamat SMA/SMK sederajat	7 (30.4%)		
Tamat D3/S1 sederajat	11 (47.8%)		
Pre-test		49.13 (19.049)	50 (10 – 90)
Post-test		66.52 (19.214)	60 (30 – 100)

Tabel 2
Uji normalitas

	Uji Normalitas					
	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
<i>Pre-test</i>	0.119	23	0.200	0.978	23	0.874
<i>Post-test</i>	0.155	23	0.163	0.947	23	0.254

Gambar 1
Histogram distribusi normal a) *pre-test*, b) *post-test*



Tabel 3
Paired sample test

	Paired Samples Test					
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		<i>p-value</i>
				lower	upper	
<i>Post-test – pre-test</i>	17.391	16.574	3.456	10.224	24.559	0.000

Pelatihan penanganan awal dan perawatan luka yang dilakukan di Gereja Santa Perawan Maria Ratu Paroki Blok Q, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, dinilai berhasil dilakukan dengan baik. Keberhasilan dari pelatihan dilihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata test setelah dilakukan pelatihan. Sebelum dilakukan pelatihan, nilai rata-rata test para peserta sebesar 49.13 dengan standar deviasi sebesar 19.049 dan setelah dilakukan pelatihan, nilai rata-rata test para

peserta meningkat menjadi 66.52 dengan standar deviasi sebesar 19.214. Hasil uji paired sample test pada nilai rata-rata test sebelum dan sesudah pelatihan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara rata-rata nilai test sebelum dan sesudah pelatihan dengan nilai sig < 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan menambah kesadaran dan wawasan pengetahuan para staf dan aktivis di Gereja Santa Perawan Maria Ratu Paroki Blok Q, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Penanganan awaldan perawatan luka harus dilakukan dengan baik dan benar, agar proses penyembuhan luka dapat berjalan dengan baik. Penanganan awal dan perawatan luka yang salah dan tidak tepat dapat memperburuk dan memperparah luka yang terjadi.

Gambar 2

Kegiatan penyuluhan mengenai perawatan luka dilengkapi dengan Latihan kasus.



Gambar 3

Pelatihan membalut luka pada lengan, dibantu dengan mahasiswa sebagai instruktur



Gambar 3

Sesi tanya jawab setelah pelatihan perawatan luka.



4. KESIMPULAN

Pelatihan penanganan awal dan perawatan luka untuk para staf dan aktivis Gereja Santa Perawan Maria Ratu Paroki Blok Q, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan telah berhasil dilakukan. Setelah dilakukan pelatihan, terjadi peningkatan nilai rata-rata test para peserta, yang menunjukkan bahwa peningkatkan kesadaran dan wawasan pengetahuan peserta akan penanganan awal dan perawatan luka. Pelatihan penanganan awal dan perawatan luka perlu disosialisasikan kepada masyarakat awam supaya masyarakat awam sadar dan paham bagaimana menangani dan merawat luka serta terhindar dari mitos-mitos yang tidak benar dalam menangani dan merawat luka.

Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Terima kasih kepada pihak Gereja Katolik Santa Perawan Maria Ratu, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan dan Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara yang telah memfasilitasi berjalannya kegiatan ini. Terima kasih kepada seluruh anggota tim dan rekan yang telah bekerja keras untuk terlaksananya kegiatan ini dengan baik. Terima kasih juga kepada seluruh peserta dan pihak terkait yang ikut berpartisipasi pada kegiatan ini.

REFERENSI

- Alodokter (2022). Hal-hal yang Perlu Diketahui tentang Perawatan Luka. Dapat diunduh pada <https://www.alodokter.com/hal-hal-yang-perlu-diketahui-tentang-perawatan-luka>
- Diskominfo (2022) Penanganan Perawatan Luka Bisa Dilakukan di Rumah. Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Probolinggo. Dapat diunduh di <https://diskominfo.probolinggokota.go.id/detail/penanganan-perawatan-luka-bisa-dilakukan-di-rumah>
- F. Anisa T., Putri N.S., W. Pramesti A., Syahbana A., Satrianto A. (2022) Edukasi Wound Healing dalam Meningkatkan Pengetahuan Remaja untuk Penanganan Luka Sederhana. Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan Stikes Pemkab Jombang. Vol VIII: no 4; 342-5
- Halodoc (2023). 5 Cara Mengatasi Luka Bakar di Rumah. Dapat diunduh pada <https://www.halodoc.com/artikel/5-cara-mengatasi-luka-bakar-di-rumah>
- Halodoc (2023). Penting, Ini Pertolongan Pertama saat Mengalami Luka. Dapat diunduh pada <https://www.halodoc.com/artikel/penting-ini-pertolongan-pertama-saat-mengalami-luka-1>
- Herman T.F, Bordoni B. (2023) Wound Classification. StatPearls. National Center for Biotechnology Information. Dapat diunduh pada <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK554456/>
- Murrdo A. (2022) Jenis dan fase penyembuhan luka. Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan Dapat diunduh pada https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1969/jenis-dan-fase-penyembuhan-luka
- Riskesdas (2018). Laporan Nasional Riskesdas 2013. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. 247-265
- Tauran Y.S., Hataul I.I., Ariwicaksono S.C. (2023) Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat mengenai Penanganan Awal pada Luka Bakar di Desa Ariate Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat. Pattimura Medical Review. Vol 5: No 1;40-6.
- Wintoko R, Yadika A.D.N., (2020) Manajemen Terkini Perawatan Luka. Jurnal Kedokteran Universitas Lampung. Vol 4, no 2: 183-189.